

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh pemahaman ketika melakukan analisis mengenai interaksi sosial santri ar-Roudloh. Agar mendapatkan data yang valid, maka penelitian ini memakai beberapa metode, yaitu:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menetapkan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif yang melahirkan bukti atau data deskriptif yang telah diamati baik berbentuk kata tertulis maupun ucapan serta perilaku.⁴⁵ Penelitian ini menjadikan peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁴⁶ Dikatakan kualitatif deskriptif karena data penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah menganalisis suatu peristiwa yang masih alamiah, berupa fakta yang ada dilapangan. Hal ini, agar dapat memberikan dukungan atas apa yang disajikan dalam laporan. Dalam penelitian ini, peneliti juga ikut serta kedalamnya. Peneliti menjadi sebuah kunci dalam proses saat pengambilan data, analisis data dan penentuan hasil penelitian dengan melalui observasi dan wawancara.

⁴⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang telah dipakai oleh peneliti ialah menggunakan penelitian kualitatif. Hadirnya peneliti sangat berpengaruh sekali dalam penelitian. Karena kehadiran peneliti menjadi bukti bahwa benar-benar melakukan penelitian secara langsung. Peneliti hadir dilokasi penelitian secara langsung baik dalam berbagai kegiatan pondok seperti sholat berjama'ah, madrasah diniyah, mengaji al-Qur'an, piket harian maupun piket bersama (ro'an akbar) setiap satu minggu sekali. Setiap minggunya peneliti juga ikut aktif melakukan kegiatan di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Tidak lupa, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren ar-Roudloh yang terletak di Jalan Kapten Tendean No. 184 Ngronggo Kota Kediri. Di pondok pesantren ini terdapat sekitar 100 santri putri yang memiliki beragam pendidikannya mulai dari siswi MAN sampai dengan Perguruan Tinggi Negeri, ada santri yang sebelumnya sudah mondok dan ada yang juga belum mondok sama sekali. Namun di Pesantren ar-Roudloh ini tidak membedakan latar belakang santrinya baik yang sudah pernah mondok maupun yang belum pernah mondok sama sekali tetap diperlakukan sama.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yaitu berupa fakta atau kenyataan yang ada. Peneliti mencari data dan sumber data dengan cara melakukan observasi atau pengamatan dan wawancara kepada santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai interaksi sosial para santri. Hasil data penelitian tersebut didapatkan peneliti secara langsung dari observasi dan wawancara kepada para santri yang bersangkutan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar bisa memiliki sumber data penelitian yang benar maka dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan cara dengan melakukan:

1. Observasi adalah penelitian yang dilaksanakan secara langsung dilapangan dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memperoleh data. Peneliti mengamati sebuah peristiwa yang terlihat pada objek ditempat penelitian.⁴⁷ Observasi ialah pengamatan peneliti agar memperoleh suatu data valid melalui indera penglihatan. Peneliti melakukan pengamatan karena harus melihat langsung apa yang terjadi dilapangan tempat penelitian berlangsung yaitu di Pesantren ar-Roudloh.

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 106.

Tujuan adanya pengamatan ini agar memperoleh informasi mengenai apa yang terjadi. Gambaran seperti apa dan mendengarkan apa yang diucapkan serta peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Agar peneliti bisa mengamati dari berbagai sudut pandangnya. Disini peneliti akan memperoleh suatu gambaran umum mengenai kondisi sosial yang telah menjadi objek dari penelitian.

2. Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak dengan tujuan tertentu. Pewawancara (interviewer) ialah orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) ialah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁸ Wawancara merupakan salah satu metode bagi peneliti untuk memperoleh data secara jelas dan konkret (nyata) terkait interaksi sosial santri di pesantren ar-Roudloh.

F. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dilapangan kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara serta dokumentasi. Wawancara hanya dilakukan kepada sepuluh orang santri yang mukim di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Dari sepuluh santri ini, lima diantaranya diambil dari santri siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri dan yang limanya lagi diambil dari santri

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 186.

Mahasiswi IAIN Kediri, baik dari semester tiga sampai kesemester tujuh.

G. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis, menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini ada tiga komponen yang menjadi langkah dasar dari teknik analisis ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*), sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*) artinya dalam penelitian kualitatif yaitu menghimpun data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).⁴⁹ Penelitian ini tidak menggunakan batasan waktu yang ditentukan, jadi memiliki jangka waktu panjang sehingga peneliti akan lebih banyak mendapatkan data yang tidak terbatas di pesantren ar-Roudloh.
2. Reduksi data (*data reduction*) artinya adalah meringkas, memilah dan memilih berbagai hal yang diutamakan, memfokuskan pada satu hal yang penting. Peneliti menyusun kode dan catatan tentang aktivitas serta prosesnya sehingga peneliti dapat menetapkan tema, kelompok dan polanya.⁵⁰ Maka dengan adanya data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

⁵⁰ *Ibid.*, 135.

Pengumpulan data adalah bagian utuh atau terstruktur dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap santri ar-Roudloh.

3. Penyajian data (*data display*) artinya suatu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan singkat dan ini dinamakan dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, Miles Huberman mengatakan “teks bersifat naratif lah yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif”.⁵¹ Peneliti akan menguraikan data yang sudah diperoleh dilapangan menjadi kalimat yang mana rangkaian kalimat tersebut berisi cerita santri di pesantren ar-Roudloh.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau usulan penelitian yaitu peneliti membuat rancangan penelitian berupa: latar belakang masalah dan usulan pelaksanaan penelitian, kajian perpustakaan yang menghasilkan pokok-pokok penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan jadwal penelitian, pemilihan alat yang digunakan selama proses penelitian biasanya berupa catatan, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur data,

⁵¹ Ibid., 138.

rancangan perlengkapan penelitian dan perancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih lapangan penelitian

Seorang peneliti harus mempertimbangkan lapangan penelitian yang akan dikaji atau diteliti tentang apa fokus kajian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri peneliti ingin menggali permasalahan-permasalahan yang ada di pondok tersebut. Peneliti memilih pesantren tersebut karena sudah melakukan observasi dan mencari permasalahan atau fenomena yang dianggap menarik untuk diteliti. Selain itu, peneliti sudah mempertimbangkan dengan matang mengenai potensi atau permasalahan yang akan dikaji.

c. Memilih dan mencari informasi

Informasi atau narasumber adalah orang-orang yang diberikan pertanyaan untuk memberikan informasi atau jawaban serta masih berkaitan dengan situasi dan kondisi dari latar penelitian. Pemilihan informan sangat penting dilakukan agar peneliti mencapai tepat sasaran dalam memperoleh data terutama hasil wawancara. Peneliti mengambil sepuluh narasumber untuk memberikan pernyataan sesuai pertanyaan yang diberikan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki atau terjun langsung ke lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu mempersiapkan diri mengenai cara beradaptasi dan memahami lapangan terlebih dahulu. Peneliti juga harus bisa membaca situasi sebelum benar-benar terjun ke lapangan penelitian.

b. Memasuki lapangan

Kegiatan mengumpulkan data dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan penelitian dan berhubungan langsung dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Dalam proses ini peneliti terjun secara langsung untuk mencari data mengenai interaksi sosial santri siswi MAN dan mahasiswa di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

c. Mencatat dan memilah informasi yang didapatkan

Proses ini merupakan proses yang dilakukan selama wawancara kepada subjek penelitian. Mencatat dan memilah informasi menjadi proses yang penting untuk melengkapi data yang dicari saat proses penelitian. Informan yang menjadi subjek penelitian harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar belakang penelitian. Selain itu seorang informan harus jujur, serta taat pada peraturan dan tidak terlibat dengan

konflik. Peneliti memilih informan yaitu santri yang masih duduk dibangku MAN 1 Kota Kediri dan santri Mahasiswi IAIN Kediri dengan jumlah 10 santri. Lima santri siswi MAN 1 Kota Kediri dan lima santri Mahasiswi IAIN Kediri.

d. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan proses wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan bukti dari hasil penelitian, menjelaskan suatu fenomena dan mengetahui gejala-gejala yang masih absolut. Wawancara menjadi cara lain bagi peneliti untuk mengetahui informasi tentang apa saja yang terkait dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai bagaimana interaksi sosial santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh antara siswi MAN 1 Kota Kediri dan Mahasiswi IAIN Kediri. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar (foto) pada saat proses interaksi tersebut dilakukan.

3. Tahap penyusunan laporan

Dalam tahapan ini, peneliti membagi menjadi 4 tahapan, diantaranya:

- a. Mengelola data penelitian.
- b. Menganalisis data penelitian.
- c. Menyimpulkan data penelitian.
- d. Menyusun hasil penelitian.